

**POTENSI EKONOMI DAN PEMANFAATAN TANAMAN BAMBU DI DESA
JETAK KECAMATAN MONTONG KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI



Oleh :
MARIA VIANI BALA
2019310083

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Bambu merupakan salah satu sumber daya khas yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mempunyai khasiat yang bermanfaat, antara lain batangnya kokoh, lurus, rata, keras, mudah dipisahkan, mudah dibentuk, mudah dikerjakan, dan mudah diangkat. Dalam kehidupan masyarakat, bambu memegang peranan penting. Bambu sering ditemukan di dalam dan sekitar kawasan Bongok Timberland, Montong Locale, dan Kota Jetak. Dusun Keroan juga mempunyai kemampuan menanam bambu, namun potensi tersebut belum terkuantifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menentukan kelayakan ekonomi tanaman bambu di Kota Jetak, Daerah Montong, dan Kabupaten Tuban; dan 2). untuk mengetahui pemanfaatan bambu di Kota Jetak Rezim Tuban, Kawasan Montong. Analisis ini menggunakan teknik penelitian biaya, analisis pendapatan yang diusahakan, dan total kompensasi. Strategi pengujian yang digunakan adalah tes mendalam atau penilaian, khusus terhadap 10 orang peternak bambu, masyarakat yang akan menyediakan bambu, dan lebih khusus lagi, masyarakat pemilik bambu. Sumber informasi yang digunakan adalah informasi opsional dan informasi penting. Investigasi ini bersifat kuantitatif dan subyektif.

Berdasarkan penelitian mengenai manfaat finansial dari tanaman bambu, dapat diasumsikan bahwa manfaat tersebut ada di Dusun Keroan, Kota Jetak, Daerah Montong, dan Rezim Tuban selain digunakan sebagai bahan bangunan, terkadang sebagai hewan, dan tiang bambu. Manfaat tersebut juga dapat digunakan sebagai manfaat nilai finansial item meja, manfaat nilai finansial item tempat duduk, manfaat nilai finansial tempat sampah, dan manfaat nilai finansial item lainnya. Pembuatan kursi bambu memberikan bayaran tertinggi yaitu Rp 47.395.667 tahun, dan pembuatan gantang memberikan bayaran paling kecil yaitu Rp 21.729.667 per tahun. Para petani bambu yang membuatnya juga menghasilkan lebih banyak kursi karena penjualan dan keuntungannya lebih tinggi dibandingkan produk lain, ditambah lagi tingginya minat konsumen.

Kata Kunci : bambu, manfaat, pendapatan, produksi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bambu telah menjadi salah satu sumber daya alam luar biasa yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat karena manfaatnya, terutama batangnya yang kokoh, lurus, rata, keras, mudah dipisahkan, mudah dibentuk, mudah dikerjakan, dan mudah dikerjakan. mengangkat. Selain itu, harga bambu jauh lebih murah dibandingkan bahan lainnya karena banyak ditemukan di alam, terutama di pedesaan. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, bambu merupakan tanaman yang mempunyai banyak kegunaan. Bambu asal Indonesia memiliki masa depan yang sangat cerah sebagai bahan yang bermanfaat. Tanaman ini juga tumbuh cepat dan umurnya terbatas, dengan masa panen sekitar tiga hingga empat tahun.

Aspek penting dari budaya Indonesia adalah bambu. Bambu banyak dijumpai di sekitar Kota Jetak, Daerah Montong, Sistem Tuban, dan masih banyak lagi tentunya di kawasan Hutan Bongok. Selain itu, daerah ini mempunyai kemampuan menghasilkan bambu, walaupun potensi tersebut belum terbukti. Sejak saat itu, warga Kota Jetak juga memanfaatkan bambu, terutama sebagai bahan utama konstruksi rumah alami. Meski begitu, saat ini warga Kota Jetak belum bisa direlokasi. Produk bambu mempunyai nilai pasar yang tinggi karena kurangnya informasi mengenai bambu dan sedikitnya penyiapan potensi dan kegunaan bambu itu sendiri. Mengingat hal tersebut di atas, maka penting untuk mengenali potensi dan memanfaatkannya sebaik mungkin guna meningkatkan kesadaran akan perlunya menjaga asuransi tanaman ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai fungsi tanaman bambu yang ada di Kota Jetak.

Pengalaman Pembuatan Administrasi Kepegawaian Tahun 2019 mensosialisasikan hasil pelaksanaan Pengumpulan Data Kepegawaian Triwulanan Tahun 2019 (DKT2019). Distribusi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran fakta administrasi petugas untuk beberapa bidang, seperti produksi kayu gelondongan, pembuatan kayu olahan, dan perakitan barang-barang tanah pedalaman bukan kayu, di Indonesia pada tahun 2019. Bedanya, kayu kota di Indonesia juga menyediakan kayu non-kayu. - hasil hutan kayu (HHBK), yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan penting termasuk makanan, obat-obatan, bambu, bahan bangunan, dan lain-lain.

Tabel 1. Produk Hasil Hutan Non Kayu Menurut Jenis Produksi Di Provinsi Jawa Timur

Jenis Produksi Kinds Of Productions	Satuan Unit	2018	2019	2020	2021	2022
Getah Pinus	Ton	31645	30299	27071,67	28588,3	26106,83
Daun Kayu Putih	Ton	21257	21922	26228,24	27456,9	30930,96
Lak Cabang	Ton	15,01	1,96	3,66	11,01	-
Bambu	Btg	6855	7930	37263	21832	12405
Kokon	Kg		-		-	-
Cengkeh	Kg	28320	15400	106650	14600	40051
Kopi	Kg	1856501	1889927	2496933	1912744	2342917
Minyak Kayu Putih	Kg	177430	180880	192123	308924	209511,3
Gondorukem	Ton	22355	21704	20182,05	19832,9	20459,52
Terpentin	Ton	4774,6	4708,4	4136,38	4106,24	4260,27
Lak Butiran	Ton		0,58		-	-
Benang Sutera	Kg		-		-	-

Sumber/Source : Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur/Forest Service Of Jawa Timur Province

Setiap lingkungan mempunyai potensi yang unik untuk dikembangkan, serta sumber daya tetap dan manusia yang unik, kualitas yang luar biasa, dan pengelolaan yang unik karena sumber daya yang tersedia. Sumber daya di suatu tempat menunjukkan bahwa komunitas menciptakannya. Selain itu, sumber daya yang ada di dalamnya dapat digunakan untuk menunjang bantuan pemerintah teritorial dan tumpuan kehidupan manusia. Jika potensi diri tidak dikembangkan dengan baik dan sesuai rencana, percuma saja. Sayangnya, warga Dusun Kero'an Kota Jetak belum mempunyai pilihan untuk memanfaatkan bambu sebagai tanaman bernilai ekonomi tinggi yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar padahal kawasan jalan raya di Kota Jetak yaitu di Hutan Bongok, padat dengan tanaman bambu. secara lebih luas, terutama dengan mengintegrasikannya sebagai dinding rumah, relung hewan, hewan peliharaan di sekitarnya, penyangga bambu, dan platform. Selain itu, mungkin juga disarankan kepada mereka yang tinggal di lingkungan tersebut. Meskipun terdapat banyak jenis bambu, namun masyarakat belum memanfaatkan tanaman ini secara optimal dan tepat (Muliati dan Aryani, 2020).

Salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi mengembangkan bambu adalah Tuban Aturan. Lahan pedalaman yang luas dan dilindungi berdasarkan

Peraturan Tuban dapat digunakan untuk menanam bambu. Untuk hunian yang aman di lahan yang banyak pepohonan, bambu juga cocok. Lingkungan tumbuh optimal tanaman bambu mempunyai ketinggian antara 0 sampai 1500 m dpl, derajat keuletan udara 64 sampai 87%, kisaran suhu udara 21,1 sampai 32,4 oC, dan kisaran keuletan udara 64 sampai 87%. Berdasarkan rencana pemerintah untuk pengembangan bambu, Sistem Tuban merupakan wilayah sasaran utama pengembangan bambu. Bambu lokal memiliki banyak ruang untuk tumbuh, dan dengan meningkatkan kualitas dan kemahirannya, bambu ini mampu meningkatkan pendapatan para peternak.

Beberapa kesulitan yang dihadapi di lapangan antara lain produksi yang buruk, kurangnya asosiasi petani, dan rendahnya tingkat persetujuan para perbanyak terhadap pertumbuhan bambu. Mengingat keadaan ini, setiap pembaruan dalam Sistem Tuban perlu digabungkan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi. Diperlukan penelitian mengenai kelemahan dan hambatan pertumbuhan bambu di Rezim Tuban yang berkomitmen penuh untuk membuah hasil dan meningkatkan produksi petani binaan pemerintah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa banyak uang yang dapat dihasilkan oleh pohon bambu di Kota Jetak, Daerah Montong, Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana bambu digunakan di Kota Jetak dan Daerah Montong pada Rezim Tuban?

1.3. Tujuan penelitian

1. Menganalisis kekuatan finansial industri bambu di Kota Jetak, Daerah Montong, dan Rezim Tuban
2. Untuk mengetahui pemanfaatan bambu di Kota Jetak, Daerah Montong, dan Rezim Tuban

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi para peternak dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap potensi ekonomi dan pemanfaatan tanaman bambu.
2. Kajian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pemerintah dan peternak untuk meningkatkan kompensasi dengan menurunkan harga bambu.
3. Para ahli dapat menjadi sumber daya bagi calon ilmuwan, sehingga mereka dapat membantu mahasiswa atau kelompok dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R., Affandi, O., Batubara, R., Studi, P., Hutan, M., & Kehutanan, P. S. (n.d.). (*Gigantochloa pruriens* Widjaja) Di Hutan Rakyat Bambu Desa Timbang Lawan (*Potency Analysis of Stock and Marketing Bamboo Belangke (Gigantochloa pruriens* Widjaja) at The Bamboo People Forests in Timbang Lawan Village , Bahorok Sub- District , Langkat . 137–142.
- Eskak, E. (2016). Bambu Ater (*Gigantochloa Atter*) Sebagai Bahan Substitusi Kayu Pada Ukiran Asmat. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 33(1), 55. <https://doi.org/10.22322/dkb.v33i1.1039>
- Firdaus. (2018). Potensi Pemanfaatan Bambu di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*, 20–23.
- Fitria Muhtar, D., Sinyo, Y., & Ahmad, H. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Oleh Masyarakat Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Saintifik*, 1 (1), 38–44.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Jannah, M., Baharuddin, B., & Taskirawati, I. (2019). Potensi Dan Pemanfaatan Tanaman Bambu Pada Lahan Masyarakat Di Desa Kading Kabupaten Barru. *Perennial*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.24259/perennial.v15i2.7455>
- Jayadi, B., Wahyullah, Alamsyah, M. F., & Suhasman, S. (2017). Inovasi Karakteristik Produk Souvenir Bambu Laminasi Sebagai Upaya Pengembangan Teknologi Pembuatan Souvenir yang Ekonomis dan Ramah Lingkungan. *Hasanuddin Student Journal*, 1(1), 34–42.
- Maarif, S. (2014). Optimalisasi Pengolahan Limbah Tusuk Sate. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JP-Mas)*, 2005, 32–37.
- Putra Jaya, A. (2021). Arah Pengembangan Bambu Di Kabupaten Ngada: Tinjauan Literatur. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 18(2), 79–89. <https://doi.org/10.20886/jakk.2021.18.2.79-89>
- Rahmawati, R., Baharuddin, B., & Putranto, B. (2019). Potensi Dan Pemanfaatan Bambu Tali (*Gigantochloa Apus*) Di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Perennial*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.24259/perennial.v15i1.6790>
- Rifai, D. F., Kanto, M., Syurabiel, M., & Idris, A. (2022). Peningkatan Strategi Daya Saing: Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Bahan Bambu Di Desa Sunggumanai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v5i1.1552>
- Sinyo, Y., Sirajudin, N., & Hasan, S. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu : Kajian Empiris Etnoekologi Pada Masyarakat Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pendidikan MIPA, Vol 1 (2(2598–3822))*, 57–69.

- Sjahrudin H, Djaya S, Langodai T, Hasmia, H., Rosniati, R., & Nining., S. (2022). *Inovasi Pemanfaatan Tanaman Bambu Menjadi Lampu Hias*. 6(1), 93–101. <https://doi.org/10.1371/http>
- Sosial, P. M., Pariwisata, E., Daya, D. A. N., & Wisata, T. (2022). *MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis* <https://tambara.e-journal.id/medikonis/index>. 13(1), 41–52.
- Sribianti, I., Tahnur, M., Maulana, M. L., Studi, P., Universitas, K., & Makassar, M. (2022). *KABUPATEN SIGI The Economic Benefits Value of Bamboo Product Diversification at Forest Community in Kulawi Districts of Sigi*. 10(2), 177–183.
- Sriwijaya, P. N. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Sugiyono. (2018a). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Sugiyono. (2018b). *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Taktis Terhadap Ketepatan Smash Bulutangkis Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak*. 32–41.
- Sulistiono, Karyaningsih, I., & Nugraha, A. (2016). Keanekaragaman jenis bambu dan pemanfaatannya di kawasan hutan Gunung Tilu Desa Jabranti Kecamatan Karangcencana Kabupaten Kuningan. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 15(1), 45.
- Turnipa, F. J. Y., Purwoko, A., & Martial, T. (2013). Analisis Finansial dan Pemasaran Keranjang Bambu di Desa Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun (Financial and Marketing Analysis of Bamboo Basket in Sigodang Village, Sub District of Panei, Simalungun Regency). *Peronema Forestry Science Journal*, 2(2), 85–92. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/PFSJ/article/view/4521>
- Umar, M. (2022). Potensi dan Pemanfaatan Bambu Apus (*Gigantochloa apus*) Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 41–57. <https://jurnal.aksarakawanua.com/index.php/jakm/article/view/13%0Ahttps://jurnal.aksarakawanua.com/index.php/jakm/article/download/13/6>
- Yuli Firdaus, N., Usriyah, N., Muqoddas, N., Farisya, N. H., Nathifah, O. S., Syah, M. R. A., Mujiburrohman, M., Fauzi, N. M. B., & Astuti, R. (2023). Pemanfaatan potensi bambu sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Asset Based Community Development di Desa Bringsang Giligenting. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 4(2), 140–120. <https://doi.org/10.19105/pjce.v4i2.6868>